

BAB VI

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan atas hasil penelitian yang dilaksanakan. Kesimpulan di sini lebih merupakan permaknaan secara keseluruhan daripada hasil penelitian, yaitu Efektifitas Sistem Pendayagunaan Sarjana Ilmu Keperawatan (Studi kasus lulusan program B) melalui data empirik dari kuesioner, wawancara dan studi dokumentasi.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemasaran SKp program B

Informasi tentang keberadaan Sarjana Ilmu Keperawatan sudah diketahui di lingkungan kesehatan di propinsi Jawa Barat hanya tentang adanya alumni program B belum diketahui secara jelas, sehingga:

- a. Perlu upaya peningkatan disseminasi informasi dari pihak PSIK dalam rangka memperkenalkan alumni program B kepada instansi pengguna terutama instansi pemerintah kabupaten/ kota dalam rangka penempatan SKp program B di puskesmas- puskesmas dengan tempat perawatan.
- b. Perlu dilakukan kerja sama yang definitive atau jejaring kerja antara PSIK dengan pihak pengguna sehingga bila pihak pengguna berkenan untuk merekrut SKp hal ini dapat langsung direalisasikan.
- c. Masih banyak peluang dan kesempatan yang belum dimanfaatkan bagi PSIK dalam memasarkan alumni program B. PSIK dapat berpartisipasi dalam

seminar- seminar yang dilaksanakan baik oleh pihak organisasi- organisasi profesi di lingkungan kesehatan ataupun yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

2. Penyerapan alumni program B

Alumni program B semuanya sudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan lamaran yang di terima tetapi masih banyak yang belum sesuai dengan harapan daripada SKp. 90 % dari alumni program B yang menjadi responden bekerja sebagai karyawan di instansi swasta . Mereka masih berkeinginan untuk menjadi pegawai negeri.

Masih terdapat kendala dalam dalam menentukan standar penghasilan selain gaji atau insentif SKp sehingga mempengaruhi penyerapan SKp program B terutama di Rumah Sakit Pemerintah.

3. Pemanfaatan/ pendayagunaan alumni program B.

Pemanfaatan/ pendayagunaan Sarjana Ilmu Keperawatan program B masih perlu peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh :

a. Kompetensi keterampilan yang dirasakan masih kurang karena tanpa melalui masa kerja terlebih dahulu sehingga jenjang kariernya masih terasa kurang jelas . Penyebarannyapun masih lebih banyak di pelayanan kesehatan yang berada di perkotaan (Bandung) dan di sector swasta.

b. Jejaring kerja dalam rangka pendayagunaan SKp program B masih belum optimal karena yang baru jalan adalah dengan rumah sakit pemerintah saja sedangkan untuk swasta dan institusi pelayanan dasar pihak Program Studi Ilmu

Keperawatan UNPAD belum dilakukan kesepakatan- kesepakatan resmi tentang permintaan dan penyebaran daripada alumni program B ini.

Pada kenyataan konsep keperawatan yang didapat di masa kuliah terkadang masih sulit diterapkan dalam pelaksanaan keperawatan sehari- hari di rumah sakit karena perkembangan keperawatan tidak diimbangi dengan sarana dan prasarana yang ada terutama sebagai imbas dari krisis moneter yang terasa akibatnya sampai saat ini.

4. Kinerja alumni program B.

Kinerja SKp program B dirasakan perlu peningkatan karena pada kenyataannya belum ada yang menjadi pejabat struktural di lingkungan instansi atau institusi pendidikan negeri dan rumah sakit pemerintah. Jabatan structural masih didominasi oleh SKp kelas karyawan dan SKp lulusan program A.

5. Faktor- factor yang mempengaruhi kinerja alumni program B.

Dukungan sarana/prasarana selama pendidikan sangat mempengaruhi kinerja SKp. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan perawatan tidak lepas dari perasat- perasat baik untuk asuhan keperawatannya maupun dalam tindakan pengobatannya. Bila sarana/ prasarana mencukupi dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan maka seorang professional perawat dapat melaksanakan tugas dengan sebaik- baiknya.

Pembimbing praktek keperawatan sangat menentukan hasil praktek selama mahasiswa maupun pada awal bekerja. Pembimbing praktek disini adalah pembimbing praktek yang sudah dibekali dengan pelatihan- pelatihan sebagai

pembimbing atau pelatih dan kompetensinya tidak diragukan lagi. Sudah mendapatkan sertifikasi tentang jenis dan kompetensi yang dimilikinya dan kemampuan untuk “ *transfer of knowledge* “ memadai.

Pembekalan profesi juga sangat memegang peranan yang sangat penting. Setelah di wisuda menjadi Sarjana Ilmu Keperawatan , seorang SKp belum dapat disebut seorang perawat. SKp harus menjalani dulu masa 1 tahun lagi untuk mendapatkan gelar “ Perawat/ Nurse “. Jadi SKp ditambah dengan 1 tahun lagi disebut sebagai “ Profesional Perawat “.

Penghargaan terhadap profesi keperawatan masih dirasakan kurang. Opini masyarakat bahwa perawat adalah pembantu dokter masih tertanam di masyarakat, padahal masing- masing mempunyai disiplin ilmu yang berbeda. Dokter dengan ilmu pengobatannya dan perawat dengan asuhan keperawatannya. Ditambah lagi dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan nomor 647 tahun 2000 tentang Registrasi dan Praktek Perawat lebih menguatkan dan mendorong bahwa keperawatan adalah suatu profesi yang mandiri yang diakui keberadaannya dalam praktek mandiri yaitu praktek keperawatan.

Hubungan antara atasan, mitra kerja dan bawahan sangat mempengaruhi kinerja daripada SKp. Pada kenyataan bahwa pekerjaan yang dilakukan oleh SKp adalah kerja tim. Berhasil tidaknya melakukan pelayanan keperawatan kesehatan terhadap klien dan kepuasan klien tidak dapat diakui sebagai hasil pekerjaan perorangan tetapi merupakan hasil bersama- sama.



B. Implikasi

Dalam hal ini Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) UNPAD sebagai institusi produsen SKp program B untuk dapat lebih banyak memantau pendayagunaan dari pada alumni- alumninya. Kekurangan- kekurangan yang didapat mungkin dapat menjadikan masukan bagi pihak pendidikan untuk dapat membuat langkah – langkah perbaikan seperti penambahan materi perkuliahan berupa muatan- muatan lokal yang nantinya menambah bekal alumni untuk “ *go international* ”.

Implikasinya bagi institusi pengguna yang pada masa sekarang ini setiap rumah sakit berhak menentukan syarat- syarat dalam merekrut tenaga yang diperlukan tanpa campur tangan pihak propinsi ataupun pusat. Rumah sakit- rumah sakit pemerintah sekarang ini 95 % telah berorientasi pada swadana sehingga terdapat kecenderungan untuk “ *business oriented* ” sehingga instansi tersebut menerima tenaga keperawatan yang betul- betul sesuai atau mendekati kriteria yang ditentukan. Bila PSIK tidak tanggap akan perubahan pandangan tadi, jelas alumni hanya akan kalah bersaing. PSIK diharapkan proaktif dalam merangkul pihak- pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam pemasaran alumninya .

Peran serta organisasi profesi (PPNI = Persatuan Perawat Seluruh Indonesia) dapat diperhitungkan terutama dalam memberikan rekomendasi bagi SKp program B untuk menduduki suatu jenjang karier.

C. Rekomendasi

1. Untuk PSIK UNPAD

a. Pemasaran SKp program B

a. Upaya peningkatan disseminasi informasi dari pihak PSIK dalam rangka memperkenalkan alumni program B kepada instansi pengguna terutama instansi pemerintah kabupaten/ kota dalam rangka penempatan SKp program B di puskesmas- puskesmas dengan tempat perawatan dapat dilakukan dengan dapat berpartisipasi dalam seminar- seminar yang dilaksanakan baik oleh pihak organisasi- organisasi profesi di lingkungan kesehatan ataupun yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

2. Kerja sama yang definitif atau jejaring kerja antara PSIK dengan pihak pengguna sehingga bila pihak pengguna berkenan untuk merekrut SKp hal ini dapat segera direalisasikan karena pada tahun 2003 kita akan menghadapi pasar bebas internasional (AFTA). Kalau tidak cepat mengambil kesempatan maka akan ketinggalan.

b. Penyerapan alumni program B

a. Memberikan pandangan kepada alumni program B bahwa bekerja sebagai karyawan di instansi swastapun sama saja, yang penting berupaya untuk memperbaiki diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi . Jangan hanya berkeinginan untuk menjadi pegawai negeri.

Penentuan standar penghasilan selain gaji atau insentif SKp sehingga mempengaruhi penyerapan SKp program B segera dituntaskan oleh Tim Khusus sehingga tidak terjadi keraguan dalam penerimaan SKp program B terutama di

Rumah Sakit Pemerintah. Selain itu dapat juga digunakan sebagai acuan di institusi swasta.

c. Pemanfaatan/ pendayagunaan alumni program B.

Pemanfaatan/ pendayagunaan Sarjana Ilmu Keperawatan program B masih dirasakan kurang dapat dilakukan dengan :

a. Kompetensi keterampilan yang dirasakan masih kurang dapat ditambahkan dengan magang sebelum bekerja .

b. Dilakukan kesepakatan- kesepakatan tentang permintaan dan penyebaran daripada alumni program B ini.c.

c. Penambahan- penambahan muatan lokal dalam kurikulum seperti : bahasa asing, komputer, konseling dan sebagainya yang pada masa otonomi ini dapat saja di lakukan dalam rangka menambah wawasan alumni program B.

d. Menggunakan sarana dan prasarana yang dapat didaur ulang dan penggunaan sesuai prosedur agar proses keperawatan tetap berjalan baik.

d. Kinerja alumni program B.

1). Kinerja SKp program B dirasakan kurang dapat diupayakan dengan mengikuti yang bersangkutan dalam pendidikan dan pelatihan- pelatihan yang berkenaan dengan tugas pokok dan fungsinya.

2). Monitoring daya guna dapat memberikan dorongan bagi yang bersangkutan dan masukan bagi PSIK guna penambahan- penambahan muatan local dalam kurikulum seperti : bahasa asing, komputer dan sebagainya yang pada masa otonomi ini dapat saja di lakukan dalam rangka menambah wawasan alumni program B.

- 3). Hubungan yang harmonis dengan pihak atasan , mitra kerja, bawahan dan klien. KIE (Komunikasi, integrasi dan edukasi) dan konseling ini dapat diberikan kepada mahasiswa PSIK pada masa kuliah ataupun pada waktu awal pelaksanaan praktek profesi.
- 4). Realisasi jejaring kerja dengan instansi lain di luar rumah sakit pemerintah dalam rangka penyaluran SKp program B. Hal ini bermakna dalam menunjang pendidikan, praktek profesional, penempatan dan pemanfaatan alumni program B secara optimal.
- 5). Dapat direalisasikan suatu uji coba bagi puskesmas dengan perawatan sebagai model dari pendayagunaan SKp program B. Bila berhasil dapat dikembangkan ke puskesmas dengan perawatan lainnya. Hal ini untuk dapat melihat keterlibatan pihak puskesmas dalam rangka penyerapan SKp dalam pelayanan kesehatan dasar.

2. Untuk Instansi Pengguna.

Untuk mendapatkan tenaga perawat professional (SKp) dapat proaktif mengajukan permintaan tenaga langsung berikut syarat- syarat yang dikehendaki kepada PSIK sehingga dapat dilakukan angket kepada calon lulusan. Hal ini juga dapat memberikan masukan kepada PSIK tentang minat alumninya.

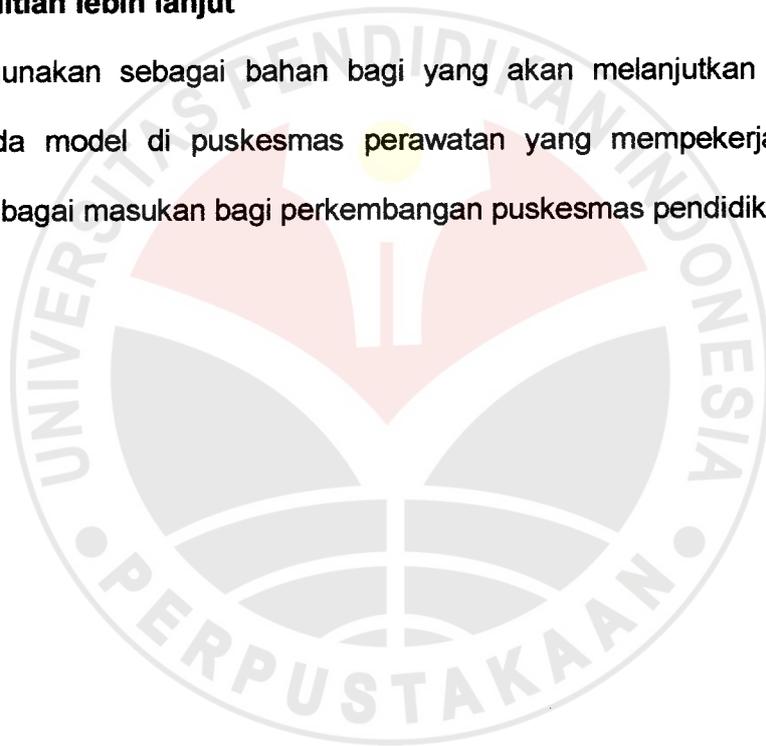
Bagi pihak pengguna terutama rumah sakit swasta diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam praktek keperawatan karena hal ini sebenarnya sangat menguntungkan baik dari segi bantuan tenaga dan juga promosi.

3. Bagi SKp lulusan program B

Dalam rangka era kesejagatan, pada saat ini terdapat suatu pelatihan yang mendidik tenaga kerja keperawatan Indonesia untuk dapat bersaing kerja di luar negeri. Bagi Sarjana Ilmu Keperawatan yang memang sangat dibutuhkan di rumah- rumah sakit internasional dapat menggunakan kesempatan atau peluang ini untuk menambah wawasan sehingga dapat bekerja di luar negeri. Hal ini perlu kerja sama antara PSIK dengan pihak distributor tenaga kerja Indonesia.

4. Bagi penelitian lebih lanjut

a. Dapat digunakan sebagai bahan bagi yang akan melanjutkan penelitian terutama pada model di puskesmas perawatan yang mempekerjakan SKp program B sebagai masukan bagi perkembangan puskesmas pendidikan.



Profil hasil penelitian :

